

Morning Update

7 December 2021

Items	Avg 2020	Terakhir	H-1
Nilai transaksi (Rp miliar)	8,849.9	17,762.9	17,226.5
Volume transaksi (jt shm)	7,609.8	11,273.0	9,757.2
Net asing (Rp miliar)	-197.6	-211.0	-527.7
Net asing (jt shm)	-313.0	-366.2	-729.2
Kapitalisasi pasar (Rp trn)	6,071.3	6,369.5	6,339.1

Index	Penutupan	1 year return	1 day return	YTD return
Technology	8,557	N/A	-1.3%	N/A
Financials	1,530	N/A	0.6%	N/A
Healthcare	1,431	N/A	-1.2%	N/A
Basic Material	1,201	N/A	-0.2%	N/A
Transportation & Log	1,476	N/A	-0.5%	N/A
Industrials	1,044	N/A	-0.9%	N/A
Infrastructur	989	N/A	0.7%	N/A
Property	798	N/A	-0.9%	N/A
Energy	1,084	N/A	0.9%	N/A
Consumer Cycl	839	N/A	-0.1%	N/A
Consumer Non-Cyclicla	670	N/A	0.2%	N/A

Index	Negara	Penutupan	1 year return	1 day return	YTD return
JCI	Indonesia	6,547	10.4%	0.1%	9.5%
FSSTI	Singapura	3,116	10.3%	0.5%	9.6%
KLCI	Malaysia	1,483	-8.6%	-1.2%	-8.8%
SET	Thailand	1,588	9.5%	-0.2%	9.6%
KOSPI	Korsel	2,973	8.3%	0.2%	3.2%
SENSEX	India	56,747	24.9%	-1.6%	18.8%
HSI	Hongkong	23,349	-11.9%	-1.8%	-14.3%
NKY	Jepang	27,927	5.2%	-0.4%	2.2%
AS30	Australia	7,529	9.0%	-0.2%	10.4%
IBOV	Brasil	106,859	-6.1%	1.7%	-10.2%
DJI	Amerika	35,227	16.6%	1.9%	15.1%
SX5P	Europa	3,663	18.6%	1.4%	17.8%
UKX	Inqgris	7,232	10.3%	1.5%	11.9%

Dual Listing (US\$)	Closing US\$	IDR	+/-	Daily % chg
TLKM	28.79	2,072.6	0.53	1.88%
TINS	0.096	1,380.7	0.00	-1.73%
*Rp/US\$	14,398			

Items	Interest	Latest Inflation	Real interest rate
Deposito IDR 3 bln	3.42%		
Kredit Bank IDR	12.23%		
BI 7-Days RR	3.50%	1.75%	1.75%
Fed Funds Target	0.25%	6.20%	-5.95%
ECB Main Refinancing	0.00%	4.90%	-4.90%
Domestic Yen Interest Call	-0.04%	0.10%	-0.14%

Harga Komoditas	Penutupan	Ret 1 year (%)	+/-	Ret 1 day (%)
Minyak WTI US\$/ bbl	69.5	51.9%	3.2	4.87%
CPO RM/ ton	5,250.0	43.8%	9.0	0.17%
Nikel US\$/ ton	19,962	22.1%	-209.5	-1.04%
Timah US\$/ ton	39,214	106.7%	-696.0	-1.74%
Emas US\$/tr. oz	1,778.7	-4.5%	-4.6	-0.26%
Batu Bara US\$/ ton	151.3	103.7%	-4.0	-2.58%
Tepung Terigu US\$/ ton	146.5	-7.0%	8.1	5.84%
Jagung US\$/bushel	5.7	40.0%	0.0	0.89%
Kedelai US\$/bushel	12.5	7.8%	-0.1	-0.85%
Tembaga US\$/ton	9,558.3	23.3%	72.3	0.76%

Sumber : Bloomberg

Global Market Wrap

Mengawali perdagangan minggu ini, indeks di bursa Wall Street kompak ditutup menguat signifikan dipicu oleh meredanya kekhawatiran investor terhadap varian baru Omicron. Saham – saham yang diuntungkan dengan pembukaan ekonomi yang mengalami kenaikan menjadi pendorong penguatan indeks Dow Jones.

Kekhawatiran investor terhadap varian baru Omicron mereda setelah Dr. Anthony Fauci melaporkan temuan awalnya bahwa Omicron tidak menyebabkan gejala yang berat dibandingkan dengan varian Delta. Pada hari yang sama, Pusat Pengendalian dan Pencegahan Penyakit (CDC) melaporkan varian Omicron sudah ditemukan setidaknya di 15 negara bagian di Amerika Serikat.

Saham-saham yang diuntungkan dengan pembukaan ekonomi mengalami kenaikan signifikan dan menjadi pendorong utama pergerakan indeks Dow Jones. General Electric dan Boeing masing.masing menguat 3%. Chevron dan Caterpillar naik 1.7%. Sedangkan saham perjalanan, rekreasi dan perhotelan seperti United Airlines naik 8,3%, Royal Caribbean dan Carnival Cruise Lines masing-masing naik 8%, serta Wynn Resorts naik 6%, lalu Marriott dan Hilton masing-masing naik 4%.

- Dow Jones menguat +647 poin (**+1.87%**) pada level 35,227
- S&P 500 naik +53 poin (**+1.17%**) pada level 4,592
- Nasdaq menguat +140 poin (**+0.93%**) pada level 15,225
- EIDO bertambah +0.26 poin (**+1.13%**) pada level 23.34

Technical Ideas

Menguatnya indeks di bursa Wall Street seiring dengan meredanya kekhawatiran investor terhadap varian baru Omicron diprediksi akan menjadi sentimen positif bagi IHSG. Sementara itu melemah signifikannya harga komoditas seperti nikel, timah, dan batu bara berpotensi menjadi sentimen negatif bagi indeks harga saham gabungan. IHSG diprediksi akan bergerak bervariasi cenderung menguat dengan *support* di level 6,510 dan *resistance* di level 6,590.

Stocks

- **BBNI** (Buy). Support: Rp6,725, Resist: Rp6,925
- **BMRI** (Buy). Support: Rp7,100, Resist: Rp7,250
- **INDF** (Buy on Weakness) Support: Rp6,375, Resist: Rp6,525
- **ITMG** (Buy on Weakness) Support: Rp21,200, Resist: Rp22,200

ETF

- **XISI** (Buy). Support Rp335, Resist: Rp343
- **XISC** (Buy). Support: Rp698, Resist: Rp710
- **XPES** (Buy). Support: Rp383, Resist: Rp389

Morning Update

7 December 2021

News Highlight

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BBRI) dan PT Visionet Internasional (OVO) merilis kartu kredit OVO U Card. Kartu kredit ini bisa diatur dan dikelola 100% digital melalui aplikasi OVO.

Lewat dukungan jaringan Mastercard, kartu ini dapat digunakan untuk transaksi di luar negeri, dengan dukungan jaringan Mastercard. Peluncuran OVO U Card mempertegas semakin eratnya sinergi antara industri perbankan dan fintech dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Khususnya bagi pengguna milenial yang menjadi mayoritas, termasuk pengguna OVO disumbang oleh milenial hingga 63%.

OVO and BBRI merancang produk yang sangat mudah diakses dan dikelola termasuk mengatur jadwal cicilan, menelusuri program promo yang tersedia dari BRI maupun ekosistem OVO dan Grab, dan juga melihat sejarah transaksi.

Pemilik kartu kredit OVO U Card secara langsung dapat menikmati tambahan rewards dan benefit dari dua ekosistem besar nasional, serta akses transaksi lebih nyaman bagi beragam layanan dan penawaran dari berbagai merchant populer, terlebih lagi dengan diterbitkannya gratis biaya tahunan seumur hidup.

Pengguna dapat memperoleh berbagai keuntungan di ekosistem OVO, BRI serta Grab. Produk OVO U Card yang dapat dinikmati oleh pengguna terpilih ini, menawarkan kemudahan proses pengajuan dan verifikasi melalui aplikasi OVO dalam waktu maksimal 1 hari kerja.

Pengguna juga dapat dengan mudah mengubah transaksi menjadi cicilan 0% hingga 12 bulan. Keuntungan lainnya yang dapat dinikmati pemegang OVO U Card adalah gratis biaya iuran tahunan seumur hidup. Lalu welcome bonus hingga 550 ribu OVO Points. Juga ada cashback berupa OVO Points saat bertransaksi.

PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk (BBTN) akan disiapkan rights issue pada 2022 sesuai dengan rencana awal. Hal ini ditegaskan Kementerian Badan Usaha Milik Negara (BUMN).

Aksi korporasi itu dilakukan dalam rangka memenuhi kebutuhan perumahan di Indonesia yang cukup mendesak terutama di tengah ancaman pandemi serta pemanasan global.

Menteri Badan Usaha Milik Negara Erick Thohir mengatakan melalui skema rights issue, diharapkan rasio kecukupan modal (capital adequacy ratio/CAR) BBTN juga semakin kuat untuk menopang penyediaan pembiayaan perumahan bagi masyarakat di Indonesia.

Refer to Important disclosures on the last of this report

Morning Update

7 December 2021

Penghimpunan dana dari pasar modal tersebut juga dipilih agar BBTN dapat memenuhi kebutuhan pendanaan tanpa meningkatkan defisit APBN. Seperti diketahui, defisit anggaran sudah melebihi 3%, dan targetnya ke depan harus kembali ke 3%.

Adapun, pada tahun depan, BBTN membidik pertumbuhan kredit di level 8%-10%. Asumsi positif tersebut didukung kebutuhan perumahan di Indonesia yang masih besar, terutama bagi masyarakat berpenghasilan rendah (MBR).

Data Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) mencatat kebutuhan rumah MBR masih mendominasi angka backlog. PUPR mencatat dari 11,38 angka backlog, kebutuhan kepemilikan rumah MBR mencapai 10,59 juta unit.

Sebelumnya, manajemen BBTN mengatakan dengan jaringan dan infrastruktur pembiayaan perumahan yang solid, perseroan siap mendukung pemenuhan kebutuhan tersebut hingga 250 ribu unit rumah bagi MBR per tahun.

PT Itama Ranoraya Tbk (IRRA), emiten yang bergerak dibidang peralatan dan perlengkapan medis berteknologi tinggi (HiTech Healthcare Solutions) kembali mendapatkan kontrak jarum suntik Auto Disable Syringe (ADS) sebanyak 88,7 juta unit.

Dengan perolehan tersebut, IRRA telah membukukan kontrak penyediaan jarum suntik untuk program vaksinasi pemerintah, total sebanyak 141 juta jarum suntik ADS (Auto Disable Syringe). Penjualan jarum suntik tersebut terdiri atas 52,5 juta ADS untuk ukuran 0,3 ml yang diperoleh di bulan Oktober 2021 dan 88,7 juta ADS untuk ukuran 0,5 ml yang diperoleh saat ini.

Perolehan kontrak 141 juta jarum suntik ADS tersebut membuat realisasi penjualan jarum suntik ADS perseroan menjadi 169 juta sampai awal Desember 2021.

Manajemen IRRA mengatakan, kebutuhan jarum suntik untuk program vaksinasi Covid di Indonesia tahun ini telah terpenuhi, begitu juga ketersediaan jarum suntik untuk kebutuhan vaksinasi di tahun depan.

Selesaiannya pabrik baru milik PT Oneject Indonesia (Oneject) dengan penambahan kapasitas menjadi 1,2 miliar jarum suntik ADS per tahun, telah menjamin ketersediaan jarum suntik ADS untuk program vaksinasi Covid-19 pemerintah.

Morning Update

7 December 2021

PT Bukaka Teknik Utama Tbk (BUKK) melalui PT Baja Titian Utama, menandatangani perjanjian kerjasama pemerintah dengan badan usaha (KPBU) dengan Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR).

PT Baja Titian Utama merupakan perusahaan terkendali milik BUKK yang mana 99% sahamnya dikuasai oleh BUKK.

Perjanjian kerjasama ini terkait dengan proyek penggantian dan/atau duplikasi jembatan callender Hamilton di Pulau Jawa dengan nilai investasi sebesar Rp 2,19 triliun. Proyek ini dilaksanakan di 37 lokasi jembatan yang tersebar di Provinsi Jawa Barat, Banten, Jawa Tengah, dan Jawa Timur.

Kerjasama ini merupakan KPBU dengan jangka waktu 10 tahun masa layanan.

Baja Titian Utama akan memperoleh pembayaran setelah masa konstruksi selesai melalui skema pembayaran ketersediaan layanan (availability payment). Pembayaran akan dilakukan selama 10 tahun dengan nilai pembayaran Rp 477,87 miliar per tahun di luar pajak pertambahan nilai (PPN).

Adapun perolehan kontrak oleh Baja Titian Utama akan memberikan dampak berupa potensi tambahan dan laba rugi bagi BUKK sebagai pemegang saham.

PT INDO PREMIER SEKURITAS

Pacific Century Place 16th Floor SCBD Lot 10
 Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
 Jakarta Selatan 12190 - Indonesia
 p +62 21 5088 7200

ANALYSTS CERTIFICATION

The views expressed in this research report accurately reflect the analyst's personal views about any and all of the subject securities or issuers; and no part of the research analyst's compensation was, is, or will be, directly or indirectly, related to the specific recommendations or views expressed in the report.

DISCLAIMERS

This research is based on information obtained from sources believed to be reliable, but we do not make any representation or warranty nor accept any responsibility or liability as to its accuracy, completeness or correctness. Opinions expressed are subject to change without notice. This document is prepared for general circulation. Any recommendations contained in this document does not have regard to the specific investment objectives, financial situation and the particular needs of any specific addressee. This document is not and should not be construed as an offer or a solicitation of an offer to purchase or subscribe or sell any securities. PT. Indo Premier Sekuritas or its affiliates may seek or will seek investment banking or other business relationships with the companies in this report.

Refer to Important disclosures on the last of this report